

**PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS PAULO FREIRE PADA
MAHASISWA PGMI SEMESTER 4 UNSIQ**

Azalia Argameiswari
PGMI, FITK Universitas Sains Al-Qur'an
azaliaargameiswari@.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Paulo Freire's humanistic education concept among fourth-semester students of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program (PGMI) at Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). The research was motivated by the learning process in higher education which is still often dominated by conventional methods and lacks opportunities for students to think critically and participate actively. This study employed a descriptive qualitative approach involving four respondents selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews and analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the learning process had reflected the implementation of Paulo Freire's humanistic education through two-way communication, discussion activities, presentations, and active student participation in learning. Students were given opportunities to express opinions, ask questions, and relate learning materials to everyday life. The implementation of this approach contributed to increasing students' confidence, courage, and critical awareness. However, several obstacles were still found, such as limited student participation and time constraints during the learning process. Therefore, more effective learning strategies are needed to optimize dialogical and humanistic learning in higher education.

Keywords: Humanistic Education, Paulo Freire, Critical Awareness, PGMI Students, Learning Process

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan konsep pendidikan humanis Paulo Freire pada mahasiswa PGMI semester 4 Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran di perguruan tinggi yang masih sering didominasi metode konvensional dan kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis serta berpartisipasi aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 4 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memperlihatkan penerapan pendidikan humanis Paulo Freire melalui komunikasi dua arah, kegiatan diskusi, presentasi, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan pendekatan tersebut memberikan

pengaruh terhadap peningkatan keberanian, rasa percaya diri, dan kesadaran kritis mahasiswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan partisipasi mahasiswa dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dialogis dan humanis di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Humanis, Paulo Freire, Kesadaran Kritis, Mahasiswa PGMI, Proses Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas manusia yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (El Zaldie & Hanif, 2025; Nurul Faratunnisa et al., 2024). Lebih dari sekadar proses penyampaian ilmu, pendidikan hakikatnya adalah upaya memanusiakan manusia (*humanisasi*) dengan menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi, kebebasan, serta kesadaran untuk berkembang (Agustinova, 2020; Anwar, 2020). Namun dalam praktiknya, masih banyak proses pembelajaran di berbagai jenjang yang cenderung bersifat mekanis dan hanya berfokus pada pencapaian hasil, sehingga mengabaikan aspek kemanusiaan dalam kegiatan belajar (Sarnoto, 2017). Pola pembelajaran seperti ini sering menjadikan peserta didik sebagai objek pasif yang sekadar menerima informasi tanpa kesempatan untuk berpikir kritis,

berdialog, maupun merefleksikan pengalaman belajarnya (Dahlan et al., 2025).

Situasi tersebut sejalan dengan kritik Paulo Freire melalui konsep pendidikan “gaya bank” (*banking concept of education*), di mana peserta didik dipandang sebagai wadah kosong yang harus diisi oleh pendidik (Cardoso¹ et al., 2024). Dalam model ini, relasi antara pendidik dan peserta didik bersifat satu arah, hierarkis, dan minim interaksi dialogis (Siswantara, 2025). Akibatnya, peserta didik kurang terlatih dalam mengembangkan kesadaran kritis terhadap realitas sosial serta tidak terbiasa mengemukakan gagasan secara reflektif. Sebagai alternatif, Freire mengemukakan konsep pendidikan humanis yang berorientasi pada pembebasan (*liberating education*), yang menekankan pentingnya dialog, partisipasi aktif, dan pengembangan

kesadaran kritis (*conscientization*) (Ma'rifat et al., 2024).

Dalam perspektif pendidikan humanis Paulo Freire, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif yang memiliki hak untuk berpikir, bertanya, dan menyampaikan pendapat (Purwaningsih, 2025). Proses pembelajaran tidak lagi berlangsung satu arah, melainkan menjadi interaksi dialogis antara pendidik dan peserta didik yang saling belajar (Elseos et al., 2026; Wulandari & Aziz, 2025). Pendekatan ini menjadikan realitas kehidupan peserta didik sebagai sumber belajar yang relevan, sehingga pembelajaran terasa lebih kontekstual dan bermakna (Asmara, 2019). Selain itu, pendidikan humanis juga mendorong peserta didik untuk mampu memahami, mengkritisi, serta mengubah kondisi sosial di lingkungannya (Nur Zaini, 2019).

Implementasi pendidikan humanis menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan tinggi (Putri, 2020), terutama pada program studi yang mencetak calon pendidik seperti Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Mahasiswa PGMI tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik yang bersifat

humanis, dialogis, dan reflektif (Anita Puspa Meilina, 2025). Hal ini penting karena mereka akan berperan sebagai agen perubahan yang membentuk karakter dan pola pikir peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai pendidikan humanis sejak di bangku perkuliahan menjadi hal yang sangat krusial.

Mahasiswa PGMI semester 4 Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) berada pada tahap perkembangan akademik yang penting, di mana mereka mulai mempelajari berbagai teori pembelajaran sekaligus praktik pedagogik. Pada fase ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik pembelajaran nyata. Namun kenyataannya, proses pembelajaran di perguruan tinggi masih kerap didominasi oleh metode ceramah yang kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berdiskusi, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan kesadaran kritis.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pendidikan humanis dengan praktik pembelajaran di lapangan (Dahrhun et al., 2024; Widaningsih,

2024). Minimnya penerapan pendekatan dialogis dan reflektif berpotensi menyebabkan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan. Padahal, kemampuan tersebut merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh calon pendidik di era modern.

Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan abad ke-21, pembelajaran dituntut untuk berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*) serta menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Konsep pendidikan humanis Paulo Freire memiliki keterkaitan yang kuat dengan tuntutan ini karena mengedepankan dialog, refleksi, dan kesadaran kritis dalam proses belajar (Fadhli, 2025). Oleh karena itu, penerapan konsep ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif, dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini berfokus pada penerapan konsep pendidikan humanis Paulo Freire pada

mahasiswa PGMI semester 4 Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses penerapan konsep tersebut dalam pembelajaran, bagaimana respons mahasiswa terhadap pendekatan yang digunakan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan kesadaran kritis dan partisipasi aktif mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara kontekstual dan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika pembelajaran yang terjadi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan humanis serta kontribusi praktis bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih dialogis, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik yang humanis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan konsep pendidikan humanis Paulo Freire pada mahasiswa PGMI semester 4 Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), khususnya dalam mengidentifikasi proses pembelajaran yang dialogis, partisipatif, serta berorientasi pada pengembangan kesadaran kritis mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis respons mahasiswa terhadap penerapan pendekatan tersebut serta implikasinya terhadap peningkatan keterlibatan dan kemampuan reflektif dalam pembelajaran.

Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan pendidikan humanis dalam konteks pendidikan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih dialogis dan berpusat pada mahasiswa, serta menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih humanis.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian gambaran empiris

mengenai implementasi konsep pendidikan humanis Paulo Freire di lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada program studi PGMI. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang menekankan pada dialog, kesadaran kritis, dan pemberdayaan mahasiswa sebagai calon pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kemampuan reflektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep pendidikan humanis Paulo Freire pada mahasiswa PGMI semester 4 UNSIQ dalam proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PGMI semester 4 UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Penelitian melibatkan 4 responden yang dipilih

menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Responden dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan pendidikan humanis dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung kepada 4 responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai interaksi pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, kebebasan berpendapat, serta hubungan dialogis antara dosen dan mahasiswa sebagaimana konsep pendidikan humanis Paulo Freire.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan

dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah dianalisis.

Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari setiap responden sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 mahasiswa PGMI semester 4 di Universitas Sains Al-Qur'an, proses pembelajaran yang berlangsung telah memperlihatkan penerapan konsep pendidikan humanis Paulo Freire. Penerapan tersebut terlihat dari hubungan belajar yang tidak hanya berpusat pada dosen, tetapi melibatkan mahasiswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Anas, 2019; Harefa & Harefa, 2025). Dosen dan mahasiswa membangun komunikasi dua arah selama proses belajar berlangsung sehingga suasana kelas menjadi lebih terbuka dan interaktif. Mahasiswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi, tetapi ikut berpartisipasi melalui kegiatan

diskusi, presentasi, tanya jawab, serta penyampaian pendapat terkait materi yang dipelajari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa memiliki kesempatan yang cukup untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka di dalam kelas. Dosen memberikan ruang kepada mahasiswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama teman kelompok mengenai materi pembelajaran sebelum menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dosen secara terus-menerus.

Beberapa responden menjelaskan bahwa metode diskusi kelompok dan presentasi menjadi kegiatan yang paling sering dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut membantu mahasiswa untuk belajar bekerja sama, bertukar pendapat, dan melatih kemampuan berbicara di depan kelas. Mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan

melalui diskusi karena mereka dapat saling memberikan penjelasan dan contoh sesuai pemahaman masing-masing. Presentasi kelompok juga membuat mahasiswa lebih bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari karena setiap anggota memiliki tugas untuk menyampaikan hasil pembahasan kepada teman-teman di kelas.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat. Sebagian besar responden mengaku awalnya merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Setelah beberapa kali mengikuti kegiatan diskusi dan presentasi, mahasiswa mulai terbiasa untuk menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. Kesempatan yang diberikan dosen untuk berbicara membuat mahasiswa merasa lebih dihargai dan diakui keberadaannya dalam proses belajar.

Mahasiswa menyampaikan bahwa dosen sering menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Cara tersebut

membuat materi lebih mudah dipahami karena mahasiswa dapat melihat hubungan antara teori yang dipelajari dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Responden menyatakan bahwa contoh-contoh yang diberikan dosen membantu mereka memahami isi materi secara lebih jelas. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga membahas kondisi sosial dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mahasiswa.

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa hubungan antara dosen dan mahasiswa berlangsung cukup baik selama pembelajaran. Dosen dinilai mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga mahasiswa tidak merasa takut ketika ingin bertanya atau menyampaikan pendapat. Mahasiswa merasa lebih bebas dalam berdiskusi karena dosen memberikan tanggapan secara baik terhadap setiap pertanyaan maupun pendapat yang disampaikan. Sikap dosen tersebut membuat proses pembelajaran berjalan lebih aktif dan tidak hanya didominasi oleh penjelasan dari dosen.

Meskipun proses pembelajaran sudah menunjukkan penerapan

konsep pendidikan humanis, beberapa kendala masih ditemukan dalam pelaksanaannya. Beberapa responden menyatakan bahwa masih terdapat mahasiswa yang kurang aktif ketika diskusi berlangsung. Kondisi tersebut disebabkan oleh rasa malu, kurang percaya diri, dan belum terbiasa berbicara di depan kelas. Ada mahasiswa yang memilih diam ketika diskusi karena takut pendapat yang disampaikan kurang tepat. Keadaan tersebut menyebabkan tidak semua mahasiswa terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran humanis. Mahasiswa menyampaikan bahwa proses diskusi terkadang belum berjalan secara maksimal karena waktu perkuliahan terbatas. Ketika diskusi berlangsung terlalu lama, dosen harus segera melanjutkan materi berikutnya agar seluruh materi perkuliahan dapat diselesaikan sesuai jadwal. Kondisi tersebut membuat beberapa mahasiswa belum memiliki kesempatan yang cukup untuk menyampaikan pendapat atau bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mahasiswa PGMI semester 4 telah memperlihatkan penerapan konsep pendidikan humanis Paulo Freire melalui komunikasi dua arah, kegiatan diskusi, presentasi, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Penerapan tersebut memberikan pengaruh terhadap keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat. Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya partisipasi sebagian mahasiswa dan keterbatasan waktu pembelajaran sehingga proses dialog belum berjalan secara maksimal pada setiap pertemuan.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mahasiswa PGMI semester 4 di Universitas Sains Al-Qur'an telah memperlihatkan penerapan konsep pendidikan humanis Paulo Freire. Paulo Freire menjelaskan bahwa pendidikan tidak seharusnya menggunakan model *banking education*, yaitu pembelajaran yang hanya menjadikan peserta didik sebagai penerima

informasi secara pasif (Fahmi et al., 2022; Norvaizi et al., 2025). Pendidikan perlu menciptakan hubungan dialogis antara pendidik dan peserta didik agar proses belajar berlangsung secara aktif (Harefa & Harefa, 2025). Kondisi tersebut terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat langsung dalam proses belajar (Alisalman, 2022; Megawati, 2023).

Komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada dosen. Dosen tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan mendampingi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, pengalaman, dan pandangan terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep pendidikan humanis yang memandang peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang memiliki kemampuan berpikir dan pengalaman yang perlu dihargai dalam proses pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan presentasi memberikan pengaruh terhadap keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat. Mahasiswa menjadi lebih aktif ketika diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas, memberikan tanggapan, serta menjawab pertanyaan dari dosen maupun teman sekelas. Aktivitas tersebut memperlihatkan adanya perkembangan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Paulo Freire menjelaskan bahwa pendidikan humanis harus mampu membangun kesadaran kritis (*critical consciousness*) agar peserta didik mampu memahami kondisi sosial dan berani menyampaikan respons terhadap berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar (Saleh et al., 2026; Siagian, 2026).

Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari juga menunjukkan ciri pendidikan humanis dalam proses perkuliahan (Saleh et al., 2026; Siagian, 2026). Dosen sering memberikan contoh yang berkaitan dengan pengalaman nyata mahasiswa sehingga materi lebih mudah dipahami. Mahasiswa tidak

hanya mempelajari teori, tetapi juga memahami hubungan materi dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar. Cara tersebut membantu mahasiswa untuk berpikir lebih kritis terhadap berbagai persoalan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa suasana pembelajaran yang terbuka membuat mahasiswa merasa lebih nyaman ketika mengikuti perkuliahan. Mahasiswa tidak merasa takut untuk bertanya atau menyampaikan pendapat karena dosen memberikan tanggapan yang baik terhadap setiap pandangan yang disampaikan. Hubungan yang terjalin antara dosen dan mahasiswa membuat proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan.

Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan pendidikan humanis pada proses pembelajaran. Sebagian mahasiswa masih kurang aktif ketika kegiatan diskusi berlangsung karena merasa malu atau belum terbiasa berbicara di

depan kelas. Ada mahasiswa yang memilih diam karena kurang percaya diri terhadap pendapat yang dimiliki. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran belum merata pada setiap pertemuan.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pendidikan humanis. Proses diskusi terkadang belum berjalan secara maksimal karena waktu perkuliahan terbatas. Dosen harus menyesuaikan kegiatan diskusi dengan target penyampaian materi pada setiap pertemuan sehingga tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan yang cukup untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut mempengaruhi proses dialog dalam pembelajaran yang seharusnya dapat berlangsung lebih mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep pendidikan humanis Paulo Freire pada mahasiswa PGMI semester 4 telah berjalan cukup baik melalui komunikasi dua arah, kegiatan diskusi, presentasi, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut membantu meningkatkan keberanian,

partisipasi, dan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat. Meskipun masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang berlangsung telah memperlihatkan adanya upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, terbuka, dan menghargai mahasiswa sebagai subjek pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep pendidikan humanis Paulo Freire pada mahasiswa PGMI semester 4 Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) telah terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara dialogis, partisipatif, dan berpusat pada mahasiswa. Penerapan tersebut tampak melalui adanya komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa, kegiatan diskusi kelompok, presentasi, serta pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman belajar mereka. Proses pembelajaran tersebut menjadikan mahasiswa lebih aktif, berani berbicara, serta mampu

mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan humanis juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan keberanian, rasa percaya diri, dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa merasa lebih dihargai karena diberikan ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan secara bebas. Selain itu, pembelajaran yang menghubungkan materi dengan realitas sosial membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif sebagaimana konsep pendidikan humanis Paulo Freire.

Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti masih adanya mahasiswa yang kurang aktif karena rasa malu dan kurang percaya diri, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan proses diskusi belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan berupa pengembangan strategi pembelajaran yang lebih mendorong keterlibatan seluruh mahasiswa, menciptakan suasana kelas yang lebih terbuka dan suportif, serta pengelolaan waktu

pembelajaran yang lebih efektif agar proses dialog dapat berlangsung lebih mendalam.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan pada jenjang pendidikan yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai penerapan pendidikan humanis Paulo Freire dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh penerapan pendidikan humanis terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun hasil belajar mahasiswa secara lebih spesifik..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2020). The Urgence of Humanism in 21st Century Education. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 173–188.
- Alisalman, M. (2022). Pembelajaran Partisipatif Sebagai Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 66–77.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48572>
- Anas, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Berpusat kepada Mahasiswa pada Mata Kuliah Auditing 1. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA) IV*, 4, 427–

- 435.
- Anita Puspa Meilina. (2025). Analisis Kesenjangan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PGMI: Kajian Kritis Berbasis Teori Konstruktivistik. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 207–219. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1114>
- Anwar, B. (2020). Pendidikan Humanistik Dalam Belajar. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 126. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14469>
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.940>
- Cardoso1, N. G., Wahini, N. M. P., & Toha, L. I. (2024). Konsep Merdeka Belajar Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7(2), 238–247. <https://doi.org/10.23887/jfi.v7i2.63082>
- Dahlan, Z., Sulthan, R., & Faridah, E. S. (2025). Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran Yang Inovatif. *Azkia: Jurnal of Islamic Education in Asia*, 2(1), 15–26.
- Dahrun, A., Madjina, R. N., Syukur, M., & Ahmad, M. R. S. (2024). Paradigma Humanistik dalam Pendidikan Abad ke-21: Telaah Kritis melalui Kajian Literatur Filsafat Pendidikan. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(1), 124–134.
- El Zaldie, Z., & Hanif, M. (2025). Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Mendorong Pertumbuhan Dan Perkembangan Holistik Peserta Didik Melalui Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 536–545.
- Elseos, E., Utubira, M., Lakoruhut, V., Halmahera, U., Utara, T. H., Hasan, U. N., Selatan, B. H., Info, A., Strategy, D. L., & Pedagogy, F. C. (2026). Strategi Pembelajaran Dialogis Dalam Perspektif Paulo Freire Sebagai Fondasi Pendidikan Bermutu. *KAJIAN PEMBELAJARAN DAN KEILMUAN*, 10(1), 64–76.
- Fadhli, R. (2025). Studi Komparatif Pemikiran Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara dalam Konteks Pendidikan Kritis. *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial Dan Multidisiplin*, 1(2), 105–119. <https://ejournal.albahriah-institut.org/index.php/nizamiyah/article/view/42>
- Fahmi, M., Alfiah, H. Y., Prasetya, S. A., & Adienk, F. M. S. (2022). Menyandingkan Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dengan Pendidikan Islam Muhammad. *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Harefa, R. A., & Harefa, T. C. S. (2025). Hubungan Antara Metode Pengajaran Dosen dan Perkembangan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 45–50. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.166>
- Ma'rifat, R. A., Suraharta, I. M., & Jaya, I. I. (2024). *Konseptualisasi Metodologi Conscientization dalam Filsafat Pendidikan Paulo Freire*. 2(1), 306–312.
- Megawati, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi,

- Aktifitas, dan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share pada Materi Tingkat Organisasi Kehidupan. *Sultra Educational Journal*, 3(1), 18–25.
<https://doi.org/10.54297/seduj.v3i1.465>
- Norvaizi, I., Anggita, L., Negeri, I., & Sukarno, F. (2025). Pendidikan Pembebasan Perspektif Paulo Freire Paulo Freire 's Perspective Liberation Education Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya . Tujuannya adalah agar m. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 141–150.
<https://doi.org/10.70742/arjeis.v1i3.225>
- Nur Zaini. (2019). Konsep Pendidikan Humanis Dan Implementasinya Dalam Proses Belajar Mengajar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 1(01), 62–72.
<https://doi.org/10.55273/karanga.n.v1i01.7>
- Nurul Faratunnisa, A., Syahrani, A., Afifah, N., & Pendidikan dan Keguruan, J. (2024). Kajian Makna Sistem dalam Fondasi Pendidikan Nasional Indonesia. *Jurnal Saraweta*, 2(2), 108–119.
<https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/98>
- Purwaningsih, W. (2025). Independet Curriculum In Paulo Freire's Think In Primary School Learning. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 128–144.
- Putri, U. L. (2020). Motivasi mahasiswa memilih program studi Pgmi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas islam negeri Raden intan lampung. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 173–188.
- Saleh, M., Saparudin, & Emawati. (2026). Analisis Pembelajaran Pai Berbasis Digital. *Walada: Journal of Primary Education*, 5(1), 978–993.
- Sarnoto, A. Z. (2017). *Aspek Kemanusiaan dalam Ahmad Zain Sarnoto*. 6(1), 108–114.
- Siagian, D. S. (2026). Penyesuaian Kurikulum Hukum Pidana dan Tantangan dalam Mengintegrasikan Materi KUHP Nasional ke dalam Pendidikan Tinggi Hukum di Indonesia. *Jurnal Ragam Pengabdian Dan Penelitian*, 3(1), 64–75.
- Siswantara, Y. (2025). Etika Relasional dalam Pendidikan: Mereformasi Praktik Pedagogis melalui Hubungan yang Dialogis dan Ko-Konstruktif. *PengudiLuhur: Jurnal Etika, Politik, Dan Sosial*, 1(1), 1–16.
- Widaningsih, W. (2024). Paradigma Humanisme Paulo Freire Dalam Transformasi Islam Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(04), 306–312.
- Wulandari, K., & Aziz, J. A. (2025). Eksplorasi Bentuk-Bentuk Dialog dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Pemikiran Paulo Freire. *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9652–9661.